
PROBLEM BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 3 BATUJAI TAHUN AJARAN 2021/2022

Sri Diana^{1*}, A. Hari Witono¹, Moh. Irawa Zain¹

¹Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Authors: sridiana99@gmail.com, witono.ahmadhari05@email.com, zainirawan43@gmail.com.

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 28th, 2021

Abstrak: Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, maupun secara tertulis. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan *problem belajar bahasa Indonesia* yang dialami siswa pada keterampilan membaca yaitu, siswa mampu memahami makna bacaan yang berjumlah 6 siswa dengan persentase 50%. Dan *problem* pada keterampilan menulis yaitu siswa mampu memahami makna yang ditulis yang berjumlah 8 siswa dengan persentase 68%. Adapun faktor yang mempengaruhi *problem belajar bahasa Indonesia* yaitu faktor internal yang paling menonjol yaitu, faktor intelegensi dengan persentase 75%. Sedangkan pada faktor eksternal yang paling menonjol pada faktor lingkungan keluarga dengan persentase 58,33%. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat *problem belajar bahasa Indonesia* pada aspek keterampilan membaca dan menulis yang *problem nya* bervariasi. Sedangkan faktor-faktor *problem belajar bahasa Indonesia*, pada faktor internal yang paling menonjol yaitu faktor intelegensi. Kemudian pada faktor eksternal yang paling menonjol adalah faktor lingkungan keluarga sebagai penyebab terjadinya *problem belajar bahasa Indonesia*.

Kata kunci: *problem belajar, faktor-faktor problem belajar, bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, maupun secara tertulis dalam karya sastra manusia (Depdiknas, 2007: 124). Hal ini sangat berpengaruh pada pemahaman siswa tentang suatu materi yang dipelajarinya. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memuat 4 keterampilan bahasa yang diharapkan

dapat dikuasai oleh peserta didik Keterampilan tersebut adalah Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis. Pada empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis menyimak dan berbicara, pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tingkat dasar untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan menambah gagasan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh perkembangan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru yang telah dilakukan pada tanggal 12 April 2021 di SDN 03 Batujai Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, kesulitan dalam memahami teks bacaan, dan juga ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *problem belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 3 Batujai*

Tahun Ajaran 2021/2022. Lestari Dewi *et al.*, (2015) dengan judul Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Pilotingse-Kabupaten Gianyar yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca yaitu dalam mencari arti kata sulit dalam bacaan yang berjumlah 274 siswa dengan persentase 55.8% dan kesulitan pada keterampilan menulis yaitu dalam menuliskan kembali cerita mengenai kerajaan Islam di Indonesia yang berjumlah 257 siswa dengan persentase 52,34%. Adapun faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Indonesia yaitu faktor intelegensi siswa dengan persentase pengaruh sebesar 74,11%.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nana Sujana (2008; 72), bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Serta ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Batujai. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru kelas V dan guru senior. Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Miles & Huberman (2014), yang terdiri dari reduksi data, penyejiaan data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui subjek, yaitu siswa kelas V, guru kelas V dan guru senior di SDN 3 Batujai selaku informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN 3 Batujai, tentang *problem* belajar bahasa Indonesia. Menunjukkan bahwa ada 12 orang siswa yang mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia dan termasuk kedalam kategori informan untuk di wawancara lebih mendalam.

1. *Problem* Belajar Bahasa Indonesia , dikelompokkan kedalam 2 aspek, yaitu:

a. Keterampilan Membaca

Dari hasil penelitian di SDN 3 Batujai peneliti menemukan bahwa terdapat *problem* terkait dengan aspek keterampilan membaca yaitu siswa kurang cermat dalam memperhatikan tanda baca pada saat membaca. Dari 12 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang mengalami *problem* dalam memperhatikan tanda baca dengan persentase sebesar 25%. Selanjutnya untuk kemampuan dalam merangkung isi bacaan terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 50%. Dan selanjutnya siswa yang mampu dalam menyimpulkan isi bacaan terdapat 4 orang siswa dengan 35%. Dan yang terakhir terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 50% siswa yang belum mampu dalam memahami makna bacaan.

Hal ini disebabkan oleh siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan yang kurang dalam pada indikator yaitu siswa tidak memperhatikan tanda baca dan menyimpulkan isi bacaan sehingga *problem* nya dikatakan cukup rendah. Sepadan dengan hasil penelitian Sucipto Salam *et al* (2016), siswa sekolah dasar mengalami kendala yang sama yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca karena terdiri dari beberapa bentuk yaitu, tidak dipakai di akhir kalimat. Hal tersebut dijadikan sebagai suatu kesalahan dalam penggunaan tanda baca karena tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca yang tercantum dalam Permendiknas (2015).

b. Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 3 Batujai ada beberapa siswa yang masih mengalami *problem* dalam keterampilan menulis ditemukan bahwa dilihat dari aspek terapan, dari hasil wawancara ditemukan bahwa siswa masih adanya *problem* dalam memahami makna dari apa yang ditulis, artinya siswa masih bermasalah dalam hal tersebut. Terlihat dari data dokumentasi terdapat 3 (tiga) orang siswa yang kurang dalam memperhatikan tanda baca dengan persentase 25%. Selanjutnya untuk kemampuan siswa selalu memperhatikan kalimat paragraf terdapat 7 (tujuh) orang siswa yang tidak memperhatikan kalimat paragraf dengan persentase 58%. Dan selanjutnya pada indikator siswa bisa

memahami makna yang ditulis bahwa terdapat 8 (delapan) orang siswa tidak bisa dalam memahami makna yang ditulis dengan persentasi 67%. Sehingga ditemukan bahwa siswa mengalami *proble* terhadap aspek keterampilan menulis. Menurut (Musaddat, 2018), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk menungkan buah pikiran ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasi-kan secara tidak langsung dengan media bahasa tulisan.

2. Faktor-faktor *Problem Belajar Bahasa Indonesia*

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas V, dapat dijabarkan bahwa faktor-faktor problem belajar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya *problem* belajar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Intelegensi

Data hasil wawancara dan observasi serta hasil pengamatan bahwa, dalam faktor intelegensi yang paling menonjol pada indikator, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 9 orang siswa dengan persentase sebesar 75%. Selanjutnya kemampuan siswa dalam memebca terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 66,6%. Dan selanjutnya kemampuan dalam menulis terdapat 2 orang siswa yang belum bisa menulis dengan persentase sebesar 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator intelegensi tergolong cukup berpengaruh yang menyebabkan siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia. Dalyono (2009; 233) mengungkapkan bahwa, anak yang IQ nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Dan anak yang memiliki IQ kurang yang banyak mengalami *problem* dalam belajar.

2. Sikap Terhadap Pembelajaran

Data hasil wawancara dan observasi, serta hasil pengamatan bahwa

dalam faktor sikap yang paling menonjol pada indikator siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya siswa berinteraksi dengan baik bersama teman kelasnya terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 33,3%. Selanjutnya mentaati aturan tata tertib di sekolah terdapat 3 dengan persentase sebesar 25%. Dan selanjutnya siswa selalu datang tepat waktu dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa sikap dalam belajar siswa sangat berpengaruh dalam belajar. Setara dengan pendapat Djamarah (2015) mengatakan bahwa sikap adalah suatu kecendrungan priaku yang ditunjukkan. Sehingga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil wawancara dan hasil observasi, serta hasil pengamatan peneliti, ditemukan faktor penyebab siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia pada faktor minat. Terlihat pada hasil observasi indikator yang paling tinggi dengan rata-rata persentasinya yaitu pada indikator siswa sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 9 orang siswa dengan persentase sebesar 75%. Selanjutnya pada indikator siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat 8 orang siswa dengan persentasi sebesar 66,6%, selanjutnya pada indikator ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 8 orang siswa dengan persentasi sebesar 66,6%, selanjutnya pada indikator siswa selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, terdapat 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58,3%, dan selanjutnya pada indikator siswa berminat ketika guru memberikan jam tambahan belajar terdapat 6 orang siswa dengan persentasi sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bawa minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Jadi jika minat belajar siswa

rendah maka dapat menyebabkan *problem* belajar bahasa Indonesia pada siswa. Begitu pula dengan pendapat, Nurjanah (2015) mengungkapkan bahwa dengan tidak adanya minat siswa terhadap pembelajaran akan menimbulkan *problem* belajar sehingga dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap suatu pembelajaran akan membuat siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

4. Motivasi Belajar

Dari hasil wawancara dan observasi, serta hasil pengamatan peneliti, ditemukan faktor penyebab siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia pada faktor motivasi. Terlihat pada hasil observasi indikator yang paling tinggi dengan rata-rata persentasinya yaitu, pada indikator guru menggunakan metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 50%. Selanjutnya pada indikator siswa selalu diberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 41,6%. Dalam selanjutnya pada indikator siswa merasa puas ketika bisa menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru dengan persentase rata-rata 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih terbilang cukup rendah sehingga dapat menyebabkan timbulnya *problem* belajar terhadap siswa. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa tidak akan mengalami *problem* dalam belajar begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan timbulnya *problem* dalam belajar. Dalyono (2009; 235-236), mengatkan bahwa motivasi dapat berpengaruh terhadap pencapaian baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang menyebabkan terjadinya *problem* belajar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Dari hasil wawancara dan observasi, serta hasil pengamatan peneliti, ditemukan faktor penyebab siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia pada faktor lingkungan keluarga. Terlihat pada hasil observasi pada indikator yang paling tinggi pada indikator hubungan orang tua dengan anak yang telah ditemukan, terlihat pada tabel 4.7 yang berjumlah 1 (satu) orang siswa saja. Itu artinya bahwa sebagian besar siswa selalu berhubungan baik dengan orang tuanya di rumah. Selanjutnya pada indikator suasana rumah pada saat belajar bahwa terdapat hasil persentasi, terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 50. Dan selanjutnya pada indikator sarana dan prasarana yang tersedia pada saat belajar, terdapat 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58,33%, artinya bahwa indikator tertinggi yang menjadi *problem* dalam faktor belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dalam belajar siswa di rumah bisa meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya persediaan sarana dan prasarana dapat menyebabkan *problem* belajar siswa. Dalyono (2005; 238) berpendapat bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam keberhasilan belajar.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara dan observasi, serta hasil pengamatan peneliti, ditemukan faktor penyebab siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia pada faktor lingkungan keluarga. Terlihat pada hasil observasi pada indikator yang paling tinggi pada indikator metode pembelajaran yang digunakan, terdapat 7 orang siswa dengan persentase sebesar 58,33%. Selanjutnya pada indikator kondisi lingkungan sekolah dengan, terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 33,33%. Dan selanjutnya indikator hubungan guru dengan siswa, terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 25%, artinya hubungan guru dengan

siswa sangat baik. Dalyono (2005) mengatakan bahwa faktor sekolah adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi *problem* dalam belajar siswa. Yang terdiri dari beberapa kategori yaitu (1). Hubungan guru dengan siswa, (2) metode pembelajaran, (kondisi gedung sekolah), dan (kurikulum).

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti yaitu faktor lingkungan masyarakat bahwa yang paling menonjol menjadi penyebab terjadinya *problem* dalam belajar yaitu pengaruh media masa, terdapat 6 orang siswa dengan persentasinya sebesar 50%,. Dan selanjutnya indikator teman bergaul dengan persentasi sebesar 0% artinay tidak menjadi *problem* belajar pada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dikategorikan sangat baik. Ini artinya bahwa faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul dan aktivitas di dalam masyarakat tidak berpengaruh yang menyebabkan siswa mengalami *problem* belajar bahasa Indonesia. Siswa yang berteman dengan anak yang rajin belajar akan dapat berdampak positif pada siswatersebut. Sebaliknya siswa yang bergaul dengan teman yang malas maka anak tersebut akan mengalami *problem* belajar. Ahmadi et al (2008; 92-95), berpendapat bahwa apabila anak suka berteman dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, dikarnakan cara hidup anak yang bersekolah berbeda dengan anak yang tidak bersekolah. Sehingga akan timbul anak tersebut anak malas dalam belajar karena bergaul dengan anak yang tidak sekolah.

KESIMPULAN

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat *problem* belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca dan menulis yang *problem* nya bervariasi. Sedangkan faktor-faktor *problem* belajar bahasa Indonesia, pada faktor internal yang paling menonjol adalah faktor intelegensi. Kemudian pada faktor eksternal yang paling menonjol adalah pada faktor lingkungan keluarga

sebagai penyebab terjadinya *problem* belajar bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Ahmadi abu, et al. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rinaku Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Lestari, N. P. L. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Melong Lexy (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosadakarya.
- Nurjanah, Siti (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan* di Kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.
- Salam, S. S., Sumardi, S., & Hodidjah, H. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 168-175.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sujana, Nana (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Musaddat Syaiful (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Arga Puji Press.Mataram.
- Mariana, D., Endang, B., & Yusuf, A. Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Lkia Pontianak. *Jurnal*

*Pendidikan dan Pembelajaran
Khatulistiwa*, 5(10).

Maryani, Ika, et al. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K- Media

Depdiknas (2007). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).

Arikonto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinika Cipta.